

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berbunyi “Pendidikan dan Pengajaran” yaitu pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL menjadi wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan serta menerapkan ilmu yang telah didapatnya kepada para siswa di sekolah. Mahasiswa berperan sebagai guru yang sebenarnya di dalam kelas. Sebelum penerjunan ke sekolah, mahasiswa telah melewati berbagai proses sebagai bekal dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah. Mahasiswa berkoordinasi dengan penyelenggara PPL (LPPMP UNY) untuk mendapat bimbingan dan pengarahan sehingga mahasiswa lebih siap dalam melaksanakan PPL. Mahasiswa juga berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengurus administrasi guna mendapat guru pembimbing lapangan sesuai mata pelajaran yang akan diampu. Selain itu, mahasiswa tidak serta-merta dapat langsung mengajar di kelas, tetapi harus menyusun beberapa hal yang dibutuhkan untuk jalannya PPL.

Program PPL diselenggarakan dengan salah satu tujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik para penerus bangsa Indonesia. Mahasiswa yang belajar tentang kependidikan memang seharusnya melaksanakan program ini. Tujuan lain kegiatan PPL, tidak lain untuk melatih mahasiswa dalam menghadapi kondisi teraktual lapangan dimana mahasiswa kependidikan akan berkecimpung nantinya. Mahasiswa diharapkan terlatih dalam menyelesaikan problematika yang terjadi di sekolah atau lapangan.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu dokumen-dokumen penting yang dapat menunjang proses pembelajaran serta kegiatan di luar pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Beberapa hal tersebut meliputi; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi pembelajaran, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini sangat penting untuk strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat terencana dan terlaksana dengan baik. Guru mengeksplor bahan pembelajaran dari berbagai referensi dan merencanakan penyampaian dengan baik sehingga pembelajaran di kelas berjalan sesuai target yang akan dicapai. Materi pembelajaran, sebagai konten yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Media dan alat pembelajaran, keduanya sangat tergantung dengan kondisi kelas serta materi yang akan disampaikan. Walaupun materinya sama, disampaikan di kelas yang berbeda

dengan atmosfir kelas yang berbeda, maka media dan alat pembelajaran yang digunakan juga bisa jadi berbeda.

Pelaksanaan program PPL tentu tidak semulus rencana yang disusun. Dalam prakteknya mahasiswa mengalami beberapa kesulitan seperti; banyaknya pekerjaan di luar kelas yang belum biasa dilakukan sehingga memaksa fisik dan psikis untuk bekerja lebih ekstra. Oleh karena itu, mahasiswa harus lebih teliti lagi dalam membagi waktu agar kegiatan PPL tidak mengganggu kegiatan lain dan kegiatan lain tidak mengganggu kegiatan PPL.

B. Analisis Situasi

Kegiatan sebelum melaksanakan kegiatan PPL yaitu mahasiswa tim PPL UNY 2016 SMA Negeri 1 Sanden harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPL. Setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok harus melaksanakan kegiatan observasi lokasi PPL yakni SMA Negeri 1 Sanden. Kegiatan observasi bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 1 Sanden.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMA Negeri 1 Sanden berlokasi di Ngentak, Murtigading, Sanden, Bantul. Hasil observasi yang didapatkan menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Sanden merupakan penegerian dari SMA Yayasan Pendidikan Sanden yang berdiri tahun 1976 dengan status diakui. SMA Yayasan Pendidikan Sanden berubah status menjadi SMA Negeri Sanden pada tahun 1983 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0298/O/1982.

SMA Negeri 1 Sanden terletak di jalur transport Jogja-Sorobayan, 13 km sebelah selatan kota Bantul. Masyarakat Sanden mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, buruh, pedagang, wiraswasta, PNS, dan TNI/POLRI. Masyarakat Sanden kental nuansa religiusnya dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Tidak jauh dari SMA Negeri 1 Sanden terdapat SMP Negeri 1 Sanden, SD Negeri Ngentak, serta pondok Pesantren Al Furqon.. SMA Negeri 1 Sanden berada di kawasan pedesaan sehingga sangat nyaman untuk proses pembelajaran karena jauh kota, jauh dari kebisingan kawasan industri (pabrik), dan jauh dari pasar. SMA Negeri 1 Sanden sangat mudah diakses dengan sepeda, sepeda motor, mobil karena jalan di kecamatan Sanden sebagian besar sudah beraspal serta paving blok. Selain itu, jalur transport SMA Negeri 1 Sanden sudah dilalui jalur bus Yogyakarta ke Sorobayan Sanden.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut:

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Mars SMA Negeri 1 Sanden

Visi SMA Negeri 1 Sanden:

“Unggul dalam prestasi, iman, taqwa, berkarakter dan berbudaya Indonesia serta berwawasan lingkungan”

Misi SMA Negeri 1 Sanden:

- a. Meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran bidang akademik maupun non-akademik.
- b. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama
- c. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter Indonesia

Tujuan SMA Negeri 1 Sanden

Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Sanden yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- a. Meningkatkan kualitas siswa sehingga mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Meningkatkan kualitas siswa dalam pengamalan agama yang dianutnya
- c. Meningkatkan kualitas siswa sehingga menjadi insane yang berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia
- d. Meningkatkan kualitas peserta didik dalam kepedulian terhadap kelestarian lingkungan

Mars SMA Negeri 1 Sanden:

SMA Negeri 1 Sanden

Sekolah unggul dalam prestasi

Iman, takwa, berkarakter, berbudaya Indonesia serta berwawasan lingkungan

Tingkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran di semua bidang

Akademik non akademik

Pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama

Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan

Serta pengamalan nilai-nilai budaya dan karakter Indonesia

Dengan triestiwi warasiwi

Wujudkan sasayota

(Dinyanyikan dua kali)

Sasayota

2. Sistem Pendidikan SMA Negeri 1 Sanden

Sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk SMA Negeri 1 Sanden lebih mengacu pada Pendidikan Menengah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu :

- a. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- b. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- c. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sehingga SMA Negeri 1 Sanden merupakan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, sistem pendidikan di SMA Negeri 1 Sanden juga mengacu pada delapan Standarisasi Pendidikan dalam UU tersebut, yaitu:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian

3. Kurikulum SMA Negeri 1 Sanden

Kurikulum dapat dipandang dalam tiga sudut yang berbeda, yaitu kurikulum sebagai rencana pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai rencana belajar siswa. kurikulum sebagai rencana pelajaran, artinya kurikulum memuat pelajaran-pelajaran apa saja yang harus ditempuh siswa di suatu sekolah. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, artinya kurikulum sebagai sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Semua pengalaman belajar di sekolah dipandang sebagai kurikulum. Kurikulum sebagai rencana belajar siswa, artinya belajar dapat dijelaskan dengan teori yang berkenaan dengan psikologi belajar dan psikologi anak.

Kurikulum di Indonesia saat ini sedang berada pada masa transisi, sehingga banyak membingungkan para pelaksana kurikulum itu sendiri,

khususnya guru. Kurikulum yang pernah berlaku di SMA Negeri 1 Sanden yaitu Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Untuk saat ini, kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan kelas X menggunakan Kurikulum 2013.

KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menurut potensi sekolah atau daerah sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15 - 64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0 - 14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan untuk tiga tingkatan kelas, mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur program kurikulum SMA Negeri 1 Sanden. Alokasi waktu tiap jam pelajaran dengan durasi 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran (dua semester) sebanyak 38 – 42 minggu.

4. Kondisi Fisik Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah

SMA Negeri 1 Sanden memiliki 21 kelas dengan pembagian pada kelas X sebanyak 7 kelas, kelas XI 7 kelas, dan kelas XII sebanyak 7 kelas. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 berada satu kompleks di lantai 1 sebelah selatan menghadap ke utara. Kelas XI IPA 1 dan 4 berada satu kompleks di lantai 1 bagian tengah menghadap ke barat. Kelas XI IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 berada satu kompleks di lantai 1 bagian tengah menghadap ke timur. Kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, dan XII IPA 4 berada satu kompleks di lantai 1 bagian utara menghadap ke selatan. Kelas X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3 berada satu kompleks di bagian belakang menghadap ke barat.

SMA Negeri 1 Sanden guru tetap (PNS) dan 9 guru tidak tetap. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jumlah karyawan seluruhnya ialah 14 orang yang terdiri dari 7 pegawai tetap (PNS) dan 7 pegawai tidak tetap.

SMA Negeri 1 Sanden memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Ruang Belajar

No	Ruang Belajar	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Kimia	1
4	Ruang Lab. Biologi	1
5	Ruang Lab. Fisika	1
6	Ruang Lab. Komputer	2

7	Ruang lab. Bahasa	1
8	Ruang Kesenian/Musik	1
9	Ruang Olah Raga (indoor)	1
10	Ruang Olah Raga (Lapangan)	1
11	Ruang Lab. Tata Busana	1
12	Ruang Lab. Seni	1
13	Ruang Tata Rias	1
14	Ruang Lab. Agama Islam	1
15	Ruang Agama Kristen/Katolik	1
16	Ruang Lab. Boga	1

Sarana Penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Jumlah Ruangan
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang waka sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang OSIS	1
7	Ruang aula/serbaguna	1
8	Ruang kesehatan/UKS	1
9	Ruang ibadah	2
10	Ruang satpam	1
11	Lapangan upacara	1
12	Ruang tamu	1
13	Ruang Koperasi	1
14	Ruang kantin	2
15	Toilet/WC siswa	19
16	Toilet/WC guru	4
17	Ruang Penggandaan	1
18	Ruang gudang	1

Prasarana

No	Fasilitas	Tersedia
1	Instalasi air	Ada
2	Jaringan listrik	Ada

3	Jaringan telepon	Ada
4	Akses jalan	Ada
5	Jaringan Internet	Ada

Fasilitas dan media KBM yang tersedia di SMA Negeri 1 Sanden diantaranya LCD proyektor untuk tiap kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer dan bahasa, lapangan olahraga, green house, UKS, koperasi sekolah serta sarana prasarana ekstrakurikuler yang memadai untuk menunjang kelangsungan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, seperti tata boga, tata busana, tata rias, karawitan, olahraga, kepramukaan.

Laboratorium SMA Negeri 1 Sanden terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan, satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Biologi di lantai 1. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang karena belum ada laboran untuk masing-masing laboratorium. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 1 Sanden juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat dan bahan dari laboratorium yang semuanya sudah tersedia di sekolah. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa whiteboard. Dengan adanya media yang lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap. Lapangan olahraga yang dimiliki untuk sementara hanya lapangan basket, lapangan sepakbola yang menjadi satu dengan lapangan bola voli sekaligus digunakan untuk lapangan upacara.

Tempat ibadah terdiri dari mushola dan ruang agama. Mushola selain digunakan untuk sholat bagi yang muslim juga digunakan untuk kegiatan keagamaan atau rohis. Ruang agama digunakan untuk kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katholik.

Tempat parkir guru berada di utara, sedangkan tempat parkir siswa berada di sebelah barat dan selatan.

5. Program Pendidikan dan Pelaksanaannya

Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung kelas SMA Negeri 1 Sanden. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan tadarus Al-Qur'an. Proses belajar mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.30 s.d. 13.30 WIB, untuk hari Senin s.d. Kamis proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 s.d. 13.30 WIB, untuk hari Jumat proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 s.d. 11.00 WIB dan pukul 07.30 s.d. 13.30 WIB untuk hari Sabtu. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dihitung sebagai jam ke- 1 kemudian dilanjutkan proses belajar mengajar jam ke-2 dan seterusnya.

Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden mencakup kegiatan :

1. Keolahragaan (atletik, pencak silat, bola basket, bola volly, tenis meja, futsal)
2. Kepemimpinan (Palang Merah Remaja, Kepramukaan)
3. Seni (Musik/band, Tari, Teater, Karawitan, Batik)
4. Kelompok (KIR)
5. Ketrampilan (Tata Boga, Tata Rias, Menjahit)

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari selama 2 jam setiap minggunya setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas X pada Jum'at sore. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memilih jenis kegiatan yang diminati. Setiap kegiatan ekstrakurikuler berada dibawah binaan dan pengawasan guru pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif.

C. Rumusan Program dan Rencana Kegiatan PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah lokasi PPL. Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2016, yaitu pemantapan PPL dan pemberian arahan-arahan selama PPL oleh Bapak Rohmi selaku Waka Kesiswaan dan dilanjutkan pengenalan dengan anggota OSIS sekaligus membahas teknis pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rencana kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Rencana kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktek mengajar di kelas:

- a. Konsultasi dengan guru pembimbing lapangan mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, sebelumnya mahasiswa PPL sudah melakukan kegiatan observasi pembelajaran sosiologi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari
- b. Mendampingi guru dalam mengajar
- c. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing lapangan mata pelajaran
- d. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda. Praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 4 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing lapangan
- e. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru
- f. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing
- g. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.